

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Kota yang kutinggali kini tak ramah lagi.”

Iwan Fals dalam lagu *Kota*

“Sampai ada pernyataan bahwa dirimu tak bisa menyelesaikan apa yang kau lakukan saat ini, maka tetaplah lakukan apa yang hendak kau selesaikan itu!”

(Hikmawan Nurdiansyah)

**Skripsi Ini kupersembahkan
Untuk orang-orang yang kucintai dan tak berhenti mencintaiku
Serta untuk kaum urban yang menjadi bagian kemalangan kota**

ABSTRAK

HIKMAWAN NURDIANSYAH. *Ironi dalam Kumpulan Puisi Indonesianus (Sajak Megak) Karya Gemi Mohawk dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Juli 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan makna ironi pada kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2011/2012. Adapun alasan pemilihan kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa kumpulan puisi ini berbeda dengan kumpulan puisi penyair lainnya. Ironi menjadi ciri yang khas dalam puisi modern Indonesia. Selain itu, puisi juga merupakan bacaan yang banyak digemari oleh siswa SMA. Penelitian ini difokuskan pada ciri ironi dan jenis ironi dalam kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)*. Oleh karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ironi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis dan tabel temuan. Pengambilan data diambil secara acak dari 90 puisi yang ada dalam kumpulan puisi ini. Kemudian dipilih 30 puisi yang menjadi sampel penelitiannya.

Kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk, diperoleh hasil bahwa tema besar dalam kumpulan puisi ini adalah persoalan-persoalan kota. Kemudian ditemukan pula tema-tema yang menjadi persoalan-persoalan kota, yaitu penyisihan, korupsi, dan kamufase. Tema tersebut ditemukan dengan penggunaan bentuk ironi, yaitu ciri dan jenis ironi. Setiap persoalan kota yang menjadi tema-tema dalam puisi ini ditemukan dengan ciri dan jenis ironi yang khas. Misalnya, tema persoalan mengenai penyisihan cenderung diungkapkan dengan ciri kesenjangan semantis dan jenis ironi tragis. Dapat diartikan, bahwa kota yang berisi kaum mapan menjadikan rakyat kecil tersisih dan mengalami keadaan yang tragis. Implikasi penelitian ini pada pembelajaran Sastra Indonesia, yaitu kompetensi membaca pemahaman bagi siswa SMA kelas XII. Implikasi tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman memahami karakteristik puisi kontemporer. Penelitian ini menyarankan agar guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mengembangkan materi dan media pembelajaran, salah satunya melalui ironi dalam kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk sehingga lebih menarik dan inovatif.

Kata kunci: *Ironi, Indonesianus (Sajak Megak), Ciri-ciri Ironi, Jenis-jenis Ironi, Tema Puisi*